

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

THE APPLICATION OF PjBL METHOD TO IMPROVE SCIENCE LEARNING INTEREST

Oleh: Siti Mudmainah, PGSD/PSD, FIP, UNY
sitimudmainahaja@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar IPA melalui penerapan metode pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas III SDN Bumijo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas bersifat kolaboratif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini siswa kelas III SDN Bumijo sejumlah 28 siswa. Objek penelitian adalah minat belajar IPA. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan angket siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis data dilakukan dengan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar IPA siswa meningkat setelah diberi tindakan melalui metode pembelajaran berbasis proyek.

Kata kunci: Metode pembelajaran berbasis proyek, minat belajar

Abstract

This research aim at improving science learning interest through the application of project-based learning method. This research was a collaborative action research that conducted in two cycles. The subject of this tottaling 28 students. The object of this research was science learning interest. The data collected through observation and questionnaire. Data were analyzed using quantitative and qualitative descriptive. The results show that science learning interest improve after the application of project-based learning method.

PENDAHULUAN

Proses kegiatan belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan efisien dan efektif apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi. Minat belajar siswa merupakan bagian dari motivasi. Salah satu motivasi yang ditunjukkan ketika minat belajar siswa di dalam kelas untuk mengikuti pelajaran. Siswa yang memiliki minat akan terlihat lebih aktif misalnya memperhatikan pelajaran, melaksanakan instruksi guru, aktif melakukan kegiatan yang diberikan guru, aktif bertanya kepada guru, dan tertib dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Crow (Yulian Adi Saputra, 2010: 20) menyatakan bahwa minat sangat erat hubungannya dengan dorongan, motif dan reaksi emosional, misalnya minat terhadap riset ilmiah,

mengajar, dan matematika, akan timbul dari kegiatan penyelidikan yang dirangsang oleh kegiatannya dalam memenuhi rasa ingin tahu terhadap kegiatan – kegiatan tersebut. Minat belajar siswa adalah sebuah kecenderungan perasaan siswa terhadap sesuatu yang dapat dilihat ataupun dirasa dan akan tetapi menjadi perhatian dan mengingat beberapa aktivitas atau kegiatan belajar tertentu. Ketika siswa yang mengalami rasa atau berminat terhadap suatu aktivitas belajar dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang maka akan timbul rasa yang dapat membuat perasaan menjadi menyenangkan atau membosankan. Minat belajar siswa juga dapat diartikan keinginan belajar yang sangat kuat dari siswa sendiri baik keinginan yang timbul dari diri sendiri maupun dari orang

lain. Suatu minat belajar siswa atau keinginan belajar siswa yang sangat kuat dapat membantu menghasilkan respon karena adanya rangsangan dari otak dan mendapat dorongan dari suatu rangsangan itu juga dan dapat menghasilkan respon terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar, baik yang diberikan guru dalam bentuk materi maupun sesuatu yang dari luar yakni dari teman, sekolah maupun keluarga yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa di sekolah.

Hasil observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti bahwa siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Bumijo Yogyakarta memiliki minat belajar yang rendah terhadap mata pelajaran IPA. Dari semua mata pelajaran, dapat dilihat bahwa mata pelajaran IPA minatnya lebih rendah. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil pengamatan proses belajar mengajar IPA. Ketika pelajaran berlangsung sebagian besar siswa kelas 3 tampak kurang berminat mengikuti pelajaran. Rendahnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar ditunjukkan dengan siswa yang asyik bercanda dengan temannya, menggambar di buku, berbicara dengan teman, bermain menggunakan alat tulisnya, bermain menggunakan sobekan kertas dan bahkan ada yang jalan - jalan di kelas ketika kegiatan belajar mengajar. Minat belajar yang rendah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Peneliti selama ini telah melaksanakan kegiatan diskusi kelompok yang bertujuan agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan. Jumlah siswa 29 maka peneliti membagi dalam tujuh kelompok yang masing - masing beranggotakan empat siswa, namun ada yang lima. Setiap kelompok terdapat beberapa anak yang prestasinya baik dengan tujuan menjadi

tutor sebaya sehingga mampu membimbing teman dikelompoknya untuk memahami materi yang belum dimengerti. Pembagian kelompok tersebut dimaksudkan agar peneliti lebih efektif dan kondusif dalam mengajar. Diharapkan pula para siswa benar - benar mampu menerapkan cara belajar sesuai dengan metode yang digunakan. Namun setelah dicoba, proses pembelajaran bagi siswa yang prestasinya dibawah KKM malah semakin melemah, sedangkan siswa yang prestasinya diatas KKM justru semakin meningkat. Sepertinya pembelajaran yang kurang menarik juga menjadi salah satu penyebabnya.

Upaya peneliti selain itu juga telah menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar. Media yang peneliti gunakan cukup menarik perhatian siswa, namun karena media yang digunakan hanya satu dan sifatnya didemonstrasikan maka siswa hanya sebentar saja memperhatikan pelajaran.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengatasi minat belajar. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran berbasis proyek. Thomas, dkk (Wina, 2009:114) menyatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik. Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik terdorong lebih aktif dalam belajar. Guru hanya sebagai fasilitator, mengevaluasi produk hasil

kerja peserta didik yang ditampilkan dalam hasil proyek yang dikerjakan.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Metode pembelajaran berbasis proyek ini diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat semakin menarik sehingga motivasi siswa semakin tinggi untuk mengikuti pelajaran. Para siswa dapat dengan mudah memahami konsep yang masih abstrak dengan cara siswa membuat alat peraga masing - masing sebagai tugas pembuatan produk sekaligus digunakan sebagai sumber belajar. Siswa mempunyai kesempatan untuk memperoleh pengalaman langsung yang pada umumnya mengalami proses belajar akan lebih cepat memahami materi yang dipelajari. Semakin banyak pengetahuan yang dipelajari dengan cara yang bermakna maka siswa akan semakin mudah mengingat materi yang dipelajari. Meskipun begitu, buku referensi serta sumber yang lain juga tetap dibutuhkan siswa dalam membantu proses kegiatan belajar mengajar yang nantinya akan menghasilkan produk. Maka dari itu metode pembelajaran berbasis proyek perlu diterapkan di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Yogyakarta untuk meningkatkan minat belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas bersifat kolaboratif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini siswa kelas III SDN Bumijo sejumlah 29 siswa. Objek penelitian adalah peningkatan minat belajar IPA melalui penerapan metode berbasis proyek. Teknik pengumpulan data

Penerapan Metode Pembelajaran (Siti Mudmainah) 2.875 dilakukan dengan observasi dan angket siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dalam dua siklus. Pada setiap siklus terdiri dari 3 langkah yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan pengamatan, serta (3) refleksi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan cara observasi dan angket. Peneliti bersama teman sejawat mengamati selama proses pembelajaran. Pengamatan dibuktikan dengan kesesuaian antara kenyataan dengan pedoman observasi yang didokumentasikan. Selain itu dilakukan juga pengisian angket bagi subjek penelitian. Dalam pembuatan angket disesuaikan dengan kajian teori.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari observasi atau pengamatan, sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil penghitungan angket. Observasi digunakan untuk mengukur pelaksanaan pembelajaran, sedangkan angket digunakan untuk mengukur minat peserta didik. Angket menggambarkan peningkatan minat belajar siswa dari data pelaksanaan tindakan berdasarkan lembar pedoman observasi. Dari pedoman observasi, peneliti menjabarkan pertanyaan dalam bentuk angket siswa. Masing – masing butir dalam angket dihitung skornya sesuai dengan aspek yang diamati. Hasil dari skor yang diperoleh dari aspek yang diamati untuk

membuat kesimpulan. Sedangkan kriteria skor dalam penghitungan angket yakni skor 46 – 60 adalah sangat baik, 31 – 45 adalah baik, 16 – 30 adalah cukup, dan 1 – 15 adalah kurang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dalam dua siklus dan didahului dengan kondisi awal. Pada kondisi awal mengamati aktivitas siswa dan angket untuk memperoleh data minat belajar IPA, adapun data kondisi awal minat belajar IPA diperoleh dari data angket siswa pratindakan. Data kondisi awal yaitu sebagai berikut

Tabel 1. Hasil skor minat pratindakan

No.	Kategori	Nilai	Jumlah siswa	Prosentase
1.	Sangat baik	46-60	-	-
2.	Baik	31-45	-	-
3.	Cukup	16-30	28	100%
4.	Kurang	0-15	-	-

Tabel 2. Hasil skor minat siklus I

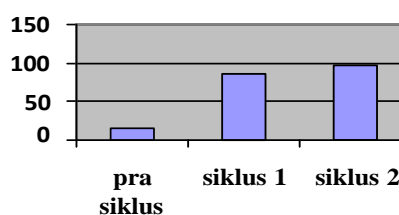
No.	Kategori	Nilai	Jumlah siswa	Prosentase
1.	Sangat baik	46-60	24	86%
2.	Baik	31-45	4	14%
3.	Cukup	16-30	-	-
4.	Kurang	0-15	-	-

Tabel 3. Hasil skor minat siklus II

No.	Kategori	Nilai	Jumlah siswa	Persentase
1.	Sangat baik	46-60	27	96%
2.	Baik	31-45	1	4%
3.	Cukup	16-30	-	-
4.	Kurang	0-15	-	-

Berdasarkan data pada siklus I dan II, minat belajar IPA siswa meningkat dan sudah mencapai kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan kriteritetapkan, maka dia keberhasilan yang ditetapkan, maka dapat dikatakan bahwa keberhasilan proses belajar menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek sudah terlaksana dan mengalami peningkatan sebesar 10%. Siklus I sebesar 86%, pada siklus II meningkat menjadi 96%. Dengan demikian, penelitian dihentikan dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Perbandingan minat belajar IPA pada pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 1. Diagram batang skor minat

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa skor minat siswa mengalami peningkatan dari pratindakan sebesar 14% pada siklus I sebesar 86% karena ada perlakuan atau tindakan sehingga siswa menjadi lebih fokus dan aktif dalam pembelajaran sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Muliawati (Indah Susilowati, 2013: 85) tentang kelebihan pembelajaran berbasis proyek dan pada siklus II sebesar 96%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 75% siswa mendapat skor minimal baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat. Peningkatan minat belajar siswa kelas III SDN Bumijo ditempuh dengan langkah-langkah

sebagai berikut: (1) Tahap perencanaan proyek (2) Tahap pelaksanaan dan (3) Tahap peilaian; dimana tahap-tahap tersebut dilakukan dengan memberikan kelonggaran yang lebih fleksibel dalam memilih bahan pembuatan produk dan pembimbingan secara intensif pada setiap tahapan. Peningkatan minat siswa pada penelitian ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor minat belajar siswa pada pratindakan skor minat siswa sebesar 14% dikarenakan belum ada tindakan pada siswa, pada siklus I menjadi 86% meningkat pesat dari pratindakan ke siklus I karena ada tindakan terhadap siswa yang tentunya diimbangi dengan bimbingan guru dan pada siklus II menjadi 96%. Pada siklus II, selain ada tindakan terhadap siswa juga bahan pembuatan produk lebih fleksibel sesuai kemampuan siswa sehingga siswa dapat membuat produk dengan maksimal. Terjadi peningkatan skor minat pada siklus I dan II sebesar 10%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak yang terkait yaitu bagi siswa. Sekolah hendaknya memberi arahan dan motivasi bagi guru agar menerapkan berbagai metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Sekolah sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek sebagai metode alternatif guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru hendaknya mengelola kelas sebaik mungkin agar siswa dapat konsentrasi dalam belajar. Sebelum menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek, hendaknya memahami tahapan prosedur

Penerapan Metode Pembelajaran (Siti Mudmainah) 2.877
metode pembelajaran berbasis proyek agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sebaiknya ada inovasi dalam melaksanakan pembelajaran sehingga bisa menarik dan memdahkan siswa dalam memahami konsep pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Gava Media.
- Djaali. (2006). *Psikologi Pendidika*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dwi Siswoyo. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Lexi J Moloeng. (2014). *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moedjiono dan Moh Dimyati. (1993). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Nandang Budiman. (2006). *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Patta Bundu. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Ridwan Abdullah Sani. (2014). *Pembealjaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rita Eka Izzaty dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugihartono dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*.

Yogyakarta: UNY Press.

Suharsimi Arikunto dkk. (2014). *Penelitian*

Tindakan Kelas. Bumi Aksara: Jakarta.

Sunaryo Kartadinata dkk. (1998). *Bimbingan di*

Sekolah Dasar: Bandung: Depdikbud.

Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi*

Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Usman Samantoa. (2006). *Bagaimana*

Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar.

Jakarta: Depdiknas.

Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan*

Kelas. Jakarta: Kencana Prenamedia

Group.